



OPTIMALISASI PARTISIPASI ORANG TUA MELALUI KEGIATAN PARENTING DI DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO

Asmidar Parapat, Rita Nofianti, Siti Latifa

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai optimalisasi partisipasi orang tua dalam program parenting. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan-penemuan tepat yang mengungkapkan bahwa program parenting saat ini belum berjalan sesuai tujuan normal. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya minat orang tua yang dapat mengikuti program parenting yang diadakan di lembaga pendidikan. Alasannya adalah hasil dari pekerjaan yang disibukkan, masalah individu yang tidak dapat ditinggalkan, dll. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan dan menguraikan bagaimana upaya kota Lau Gumba dalam mencapai peningkatan kerjasama orang tua dalam program parenting.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan data seputar: (1) teknik yang dilakukan oleh koordinator program untuk meningkatkan dukungan orang tua dalam program parenting, (2) jenis program yang dilakukan oleh koordinator program untuk meningkatkan kerjasama orang tua dalam program parenting, (3) hasil yang diperoleh dengan meningkatkan minat orang tua terhadap program parenting.

Teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya teori parenting dan teori partisipasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, melalui tiga tahapan, yaitu penyusunan, pelaksanaan, dan perincian hasil pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan teknik yang menarik dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek ujian yang digunakan sebagai sumber informasi adalah enam orang, pembimbing PAUD Kober dan 5 wali murid. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang ditempuh adalah reduksi data, penyajian data/display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prosedur yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan dukungan orang tua dalam program parenting adalah teknik pembelajaran yang terpaku pada parenting anggota dengan pendekatan andragogi, (2) jenis program yang dimanfaatkan oleh program koordinator peningkatan kerjasama orang tua adalah jenis program yang bersifat fungsional dan menitikberatkan pada penerapan, (3) hasil atau hasil dengan

*Correspondence Address : asmidarfarapat1992@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v9i9.2022.3396-3407

© 2022UM-Tapsel Press

memperlancar kerjasama orang tua dalam program parenting diperoleh baik dari dinas yang beres maupun orang tua. Untuk hasil atau hasil yang diperoleh oleh orang tua harus dilihat dari sudut pandang mental, emosional, dan psikomotorik. Akhirnya adalah bahwa dalam mengoordinasikan program penting yang dapat memajukan kerja sama orang tua, penting untuk berfokus pada metodologi dan teknik yang digunakan, dan hasil yang diperoleh baik oleh organisasi maupun orang tua.

Kata Kunci: Partisipasi Orang Tua, Program Parenting.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu kegembiraan untuk suatu periode yang penuh dengan peristiwa-peristiwa penting dan luar biasa yang membangun landasan bagi seorang individu di masa dewasa (Suyadi, 2016). Pertemuan-pertemuan ini tidak dapat digantikan oleh pertemuan-pertemuan yang dihasilkan, karena pertemuan-pertemuan pembelajaran dan pengembangan awal adalah alasan untuk pengalaman yang berkembang dan pergantian peristiwa berikutnya. Jadi pendidikan anak usia dini sangat penting karena kesalahan belajar di masa muda dapat menjadi hambatan bagi pengalaman yang berkembang di usia selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah sekolah yang terkoordinasi bertekad untuk bekerja dengan pengembangan dan peningkatan anak-anak secara keseluruhan atau menekankan pada kemajuan semua bagian karakter anak (Suyadi, 2016). Jadi PAUD memberikan pintu terbuka yang berharga dan kesempatan kepada anak-anak untuk memiliki pilihan untuk

mengembangkan kemampuan mereka tanpa batas. Jadi organisasi PAUD perlu memberikan latihan yang berbeda yang dapat mendorong berbagai bagian peningkatan anak, seperti sudut mental, emosional dan psikomotorik. Banyaknya perspektif ini dibutuhkan oleh anak-anak selama masa perbaikan mereka. Selain itu, untuk menumbuhkan sebagian dari pandangan tersebut, penting untuk berperan dalam beberapa perkumpulan yang mendukung perkembangan anak, khususnya organisasi PAUD itu sendiri, orang tua, keluarga, dan daerah setempat.

Setiap orang tua membutuhkan tujuan yang sama, yaitu percaya bahwa anak mereka harus memiliki pilihan untuk tumbuh dan berkembang secara ideal, memiliki etika yang baik dan memiliki kepribadian yang sederhana sehingga mereka seharusnya produktif dan mandiri mulai sekarang.

Untuk dapat mencapai tujuan akhir seperti yang diharapkan tersebut, orang tua sangat menarik dan sepenuhnya bertanggung jawab atas pengalaman pendidikan dan peningkatan anak. Kemudian dalam

membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara ideal, tidaklah penting memiliki gelar yang luar biasa atau persiapan yang unik, namun cukup mengajar dengan empati, kesungguhan, dan ketekunan serta hanya berharap mencapai ridha Allah SWT dengan memberikan pemikiran yang terbaik dalam setiap strategi penting dalam kehidupan dan siklus kemajuan anak.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (Suyadi, 2016), tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak agar nantinya dapat bekerja secara utuh sesuai dengan konsep nasional. Seluruh orang jika dilihat dalam perspektif Islam biasanya disebut insan kamil atau orang-orang yang luar biasa. Orang yang ideal adalah individu yang sifatnya tersimpan dalam dirinya, karena sebenarnya setiap anak menyampaikan sifat positifnya sendiri, menyiratkan bahwa ketika dia secara alami diperkenalkan ke dunia dia tidak dianggap sebagai orang yang tahu apa-apa, jadi anak muda harus diarahkan untuk memahami berbagai hal tentang dunia dan barang-barangnya dan Dalam siklus arah ini, orang tua mengambil bagian penting.

Dengan demikian, cenderung dianggap bahwa tujuan pendidikan anak usia dini tersebut adalah untuk mengarahkan setiap anak agar memiliki pilihan untuk berkembang dan berkreasi. Kemajuan ini tentu sangat pasti jika dilihat dari sudut pandang semakin meningkatnya penerimaan administrasi pengajaran (Juknis untuk pelaksanaan PAUD 2015). Jumlah sekolah untuk enam jenjang (TK, SD, SLB, SMP, SM dan PT) pada tahun 2008/2009 adalah 259.644 dan pada tahun 2013/2014 meningkat menjadi 289.044 atau 2,17% setiap tahun (Ida Kintamani, 2015). Seiring dengan bertambahnya jumlah satuan PAUD, terlihat bahwa PAUD di kota Lau Gumba mengalami penurunan siswa, dilihat dari hasil

eksplorasi eksak bahwa pada tahun 2017/2018 jumlah siswa adalah 36 anak, pada tahun 2018/2019 jumlah siswa Jumlah siswa adalah 22 anak terakhir pada tahun ajaran 2019/2020 bertambah menjadi 16 anak. Dari informasi tersebut cenderung terlihat bahwa dukungan orang tua dirasakan kurang di PAUD di kota Lau Gumba. Sementara itu, kerjasama orang tua sangat kuat pada PAUD. Desa Lau Gumba juga telah meningkatkan PAUD dengan beberapa latihan, salah satunya melalui program parenting. Maka melihat permasalahan tersebut, para ilmuwan tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Optimalisasi Partisipasi Orang Tua Melalui Program Parenting Di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo".

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Parenting

a. Pengertian Parenting

Parenting adalah pekerjaan dan kemampuan orang tua dalam membesarkan anak. Sesuai Jerome Kagan (dalam Berns, 1997), dia adalah terapis formatif, yang mencirikan parenting sebagai perkembangan pilihan tentang sosialisasi pada anak-anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan orang tua sehingga anak-anak dapat mengambil tanggung jawab dan berkontribusi sebagai warga negara. Jadi parenting ini adalah cara orang tua perlu menjelaskan kepada anak-anak bagaimana anak-anak dapat memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam segala hal yang mereka lakukan. Keluarga harus terus mendukung latihan anak-anak selama itu baik untuk dilakukan.

Melalui program parenting sebagai wadah silaturahmi antar orang tua, serta pemberian sosialisasi proyek-proyek yang dikoordinir oleh Lembaga/PAUD. Biasanya, alasan program parenting adalah untuk menyambut para orang tua untuk saling memberikan yang terbaik kepada anak-

anak mereka. Sesuai Pedoman Pendidikan Karakter Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal PAUDNI, Kementerian Pendidikan Nasional 2011, tujuan pembuatan program pembinaan adalah:

- b. Tujuan Parenting
 - a) Meningkatkan informasi dan kemampuan orang tua dalam menyelesaikan pendidikan, masa kanak-kanak, dan pembinaan anak dalam keluarga sendiri dengan ditopang oleh pribadi yang baik.
 - b) Menyatukan minat dan keinginan antara keluarga dan sekolah untuk menyelaraskan keduanya sehingga pelatihan karakter yang tercipta di lingkungan PAUD dapat ditindaklanjuti dalam iklim keluarga.
 - c) Menghubungkan antara proyek sekolah dan proyek rumah.

c. Prinsip Parenting
Prinsip adalah premis/ketetapan dalam memilih metode untuk bertindak. Dengan cara ini, aturan parenting dapat diuraikan sebagai alasan parenting. Berikutnya adalah tiga standar parenting:

- a) Anak Merupakan Subjek,
Anak adalah pusat kemajuan yang perlu dibingkai oleh orang tua dan keluarga sebagai kumpulan anak-anak yang terkecil dan terdekat. Meski begitu, anak muda ini bukan hanya sekedar artikel, namun ia menjadi penghibur utama

bagi dirinya sendiri. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, anak juga diberi kesempatan untuk merasa, berpikir, dan bertindak. Ini menyiratkan bahwa anak-anak memiliki hak istimewa untuk menerima dan mengambil keputusan untuk diri mereka sendiri. Dengan berpegang pada pedoman ini, itu akan mempengaruhi desain parenting kami untuk anak-anak. Pengasuhan Bersifat Dialogis

- b) Pengasuhan Melibatkan Keseluruhan Diri Anak
Anak adalah seluruh manusia yang pernah hidup dan diciptakan dengan kelengkapan yang meliputi fisik, mental, dan sosial yang dekat dengan rumah. Oleh karena itu, fokus pada masa kanak-kanak anak muda dalam membina aspek-aspek tersebut menjadi penting.

d. Fungsi Parenting
Keluarga berperan dalam membina karakter anak. Keluarga bertanggung jawab untuk merencanakan anak-anak untuk berkomunikasi dengan daerah setempat. Tugas keluarga adalah untuk mengajar dan menunjukkan kepada anak-anak kualitas, standar, kemampuan interaktif, dan perilaku anak-anak secara keseluruhan dari sudut pandangnya. Keluarga berperan dalam mengamankan dan mengajar kerabat, berinteraksi dengan daerah setempat, memenuhi kebutuhan keuangan, memupuk kehidupan yang ketat, dan membuat udara yang terlindungi dan menyenangkan bagi semua kerabat.

2. Konsep Partisipasi

- a. Pengertian Partisipasi

Kata “partisipasi” diambil dari bahasa Inggris *participation*. Dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* dinyatakan bahwa kerjasama mengandung arti (aktivitas) mengambil minat, mengambil bagian berarti mengambil bagian atau menjadi terlibat. Dengan demikian kata kerjasama dapat dicirikan sebagai suatu kegiatan atau kegiatan untuk terlibat atau ambil bagian.

Sesuai dengan PAUD, kerjasama orang tua dapat diartikan sebagai kontribusi atau dukungan orang tua dalam mencapai tujuan PAUD, khususnya meningkatkan perkembangan dan kemajuan anak sehingga nantinya anak dapat bertindak, bertindak, dan bertindak sesuai dengan bentuk dalam pergaulan, khususnya daerah setempat.

H.A.R.Tilaar, (2009) mengungkapkan partisipasi merupakan tanda kerinduan untuk memupuk sistem aturan mayoritas melalui siklus desentralisasi dimana berbagai upaya dilakukan, termasuk perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-upplanning*) dengan mengikutsertakan daerah dalam penyusunan dan peningkatan interaksi daerahnya. Memasukkan daerah atau orang tua dalam sistem penataan merupakan hal penting yang berencana untuk memberikan informasi dan data kepada daerah atau orang tua tentang apa yang akan dilakukan sehingga orang tua dapat menyampaikan pemikiran yang muncul dan data tentang kemungkinan beberapa masalah, artinya Dukungan adalah kerjasama daerah dalam menangani suatu masalah melalui pengusulan ide dan sentimen, produk, kemampuan, materi dan administrasi atau lainnya yang dapat disampaikan kepada yayasan.

Selain itu, kerjasama orang tua dalam yayasan juga dapat menjadi pengelolaan dan arahan bagi anak-anaknya di rumah, Bagaimanapun, rumah adalah madrasah atau sekolah

dasar untuk anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua adalah pendidik utama anak, termasuk kakek-nenek, nenek, dan orang tua yang lebih berpengalaman di rumah dimasukkan sebagai pendidik utama untuk anak-anak.

b. Faktor-faktor

Terbentuknya Partisipasi

Partisipasi adalah perkumpulan orang dan pertemuan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam siklus instruktif, alasan seseorang mengambil bagian bergantung pada inspirasi atau tujuan yang berbeda dan dapat terjadi pada tingkat yang berbeda.

Salah satu elemen dalam pengaturan kerja sama orang tua adalah komponen kebutuhan orang tua yang sebenarnya dalam siklus pembelajaran, alasan orang dapat mengambil bagian tergantung pada berbagai jenis inspirasi dan persyaratan. Kebutuhan yang berhubungan dengan usaha manusia untuk mengikuti dan membina kehidupannya disebut kebutuhan manusia.

Teori Tindakan Beralasan Fishbein adalah hipotesis penting yang digunakan oleh Backer (2013). Hipotesisnya mengharapakan bahwa sebagai suatu peraturan, orang-orang menggunakan sikap berkepala dingin dan data dari luar dengan cara yang teratur. Untuk memahami perilaku, menurut Ajzen dan Fishbein, ada dua elemen penting, khususnya: (1) variabel individu, yang kemudian disinggung sebagai mentalitas terhadap perilaku, tidak sepenuhnya diselesaikan oleh evaluasi abstrak, sebagai keyakinan (keyakinan, pemahaman, kebijaksanaan) dan (2) faktor dampak sosial, atau standar emosional yang mengungkapkan wawasan bahwa seorang individu dipengaruhi oleh ketegangan ramah atau ekologis dalam bertindak. Atau sebaliknya dapat dikatakan bahwa, seseorang akan bertindak jika dia

percaya bahwa apa yang dia lakukan adalah hebat dan dengan asumsi dia percaya bahwa orang lain juga mengantisipasi bahwa dia harus bertindak seperti itu.

c. Bentuk Partisipasi Orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Orang tua sebagai bagian yang paling dominan dalam perkumpulan terkecil, khususnya keluarga, dalam menyelesaikan pekerjaan dan pekerjaannya diharapkan dapat ikut serta dalam menyekolahkan anak-anaknya. Dukungan orang tua di PAUD tidak hanya muncul dalam kerangka berpikir "mengasuh" anak-anak di yayasan pelatihan remaja, tetapi lebih pada upaya orang tua dalam meningkatkan perkembangan dan peningkatan anak-anak mereka, seperti yang diungkapkan oleh Whiterington (Bhucori, 1984) bahwa pada hakikatnya persekolahan adalah suatu siklus yang sengaja dilakukan untuk membina karakter dan kapasitas individu. Memberikan suasana belajar dan kantor yang membantu, bekerja sama dengan anak-anak secara tulus dan mental, memberikan pintu terbuka kepada anak-anak untuk memiliki pilihan untuk belajar di iklim yang lebih luas, memberikan model yang nyata, memberikan rutinitas yang bermanfaat bagi anak-anak di rumah, memberikan komunikasi yang baik dengan "sekolah" "Ini adalah tanda substansial dukungan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Epstein (Lee, 2000) mengklasifikasikan kerjasama orang tua menjadi enam macam kontribusi, untuk lebih spesifik: (1) parenting atau pola asuh, yang ditampilkan sebagai membangun iklim rumah untuk memotivasi anak-anak sebagai siswa; (2) communicating atau komunikasi, direncanakan dari jenis korespondensi sekolahrumah dan rumah-sekolah yang

layak tentang proyek sekolah dan kemajuan anak-anak; (3) volunteering atau sukarelawan, dengan mendaftar dan menyiapkan bantuan orang tua; (4) learning at home atau belajar di rumah, dengan memberikan data dan pemikiran kepada keluarga tentang metode yang paling cakap untuk membantu dan mengajak anaknya belajar di rumah; (5) decision making atau pengambilan keputusan, dengan mengikutsertakan orang tua dalam menentukan kesimpulan tentang program sekolah, melalui Persatuan Orang Tua dan Guru (POMG), misalnya; dan (6) collaborating with community atau bekerjasama dengan masyarakat, melalui pembedaan dan koordinasi aset dan administrasi dari daerah untuk membantu program sekolah, latihan di rumah, dan peningkatan pembelajaran anak-anak.

3. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian PAUD

Anak usia dini adalah usaha yang sangat besar bagi keluarga dan negara. Anak-anak kita adalah usia keluarga yang sedang naik daun dan sekaligus usia negara yang sedang naik daun. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini, adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini dan diwujudkan melalui transmisi dukungan pedagogis untuk mendukung pertumbuhan dan peningkatan dunia fisik dan dunia lain sehingga anak siap memasuki sekolah dasar dan memasuki dunia pendidikan sekolah dasar dan fase kehidupan berikutnya (Andriani, 2012).

Anak usia dini adalah pribadi yang unik, luar biasa, dan memiliki atribut tersendiri yang ditunjukkan oleh fase-fase usianya. Pemuda (0-6 tahun) adalah usia emas, di mana perasaan semua bagian perbaikan mengasumsikan bagian penting dalam tugas formatif tambahan. Harus dipahami bahwa awal kehidupan

seorang anak adalah kerangka waktu utama dalam harapan hidup seorang anak. Saat ini perkembangan otak sedang mengalami pergantian peristiwa yang sangat cepat. Mengingat pentingnya periode ini, tugas kegembiraan melalui pemberian iklim yang bermanfaat harus disiapkan oleh pengajar, dua orang tua, pendidik, figur orang tua atau orang dewasa lain yang ada di sekitar anak-anak, sehingga anak-anak memiliki kesempatan berharga untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Potensi yang dimaksud meliputi bagian dari kualitas moral dan ketat, sosial, dekat dengan rumah dan otonomi, kemampuan bahasa, mental, fisik/mesin, dan kreatif. Pendidikan anak usia dini diberikan menjelang awal kehidupan seorang remaja agar memiliki pilihan untuk tumbuh secara ideal (Lusi, 2014).

- b. Tujuan PAUD
 - a) Menentukan sejarah anak selanjutnya
Sebab PAUD merupakan dasar fundamental karakter anak. Anak-anak yang menerima bimbingan yang sah dan meyakinkan sejak awal akan memiliki tingkat kesejahteraan fisik dan emosional yang baik yang akan memungkinkan mereka untuk lebih mengembangkan prestasi akademik mereka, sikap pekerja keras dan efisiensi, membuat anak-anak bebas dan siap untuk mengembangkan keterampilan mereka.
 - b) Memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak

Memberikan perasaan atau kegembiraan terhadap kemajuan potensi anak agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, sehat, berpendidikan dan berwawasan kepopuleran. (Suyadi, 2017). Untuk situasi ini, berarti PAUD memiliki kemampuan untuk memiliki pilihan untuk membina kapasitas dan karakter struktur sejati anak yang bertekad untuk memiliki pilihan untuk membantu diri sendiri maupun orang lain sehingga mereka dapat mendidik keberadaan anak-anak bangsa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga akan memberikan informasi yang mencerahkan berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan cara berperilaku yang nyata. Ini menyiratkan bahwa informasi yang diperiksa di dalamnya sama memukau dan tidak dalam kerangka berpikir angka-angka seperti dalam eksplorasi kuantitatif.

Sesuai dengan judulnya, yaitu Optimalisasi Partisipasi Orang Tua melalui Program Parenting di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, penelitian ini menggunakan teknik subyektif karena menggambarkan, membingkai dan menggambarkan masalah yang akan diteliti berkaitan

dengan siklus, pelaksanaan, hambatan hingga hasil.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Lau Gumba No 29, Sempajaya, Kec. Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22152. Waktu penelitian direncanakan akan dilakukan mulai bulan Oktober s/d Februari atau setelah proposal penelitian ini disetujui melalui pengumuman hibah internal kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

c. Parameter Operasional Variabel

Parameter adalah objek pemeriksaan, atau apa yang menjadi titik fokus suatu tinjauan (Suharsimi Arikunto, 2006). Arti fungsional dari variabel adalah komponen pemeriksaan yang menyarankan bagaimana mengukur batas. Definisi fungsional adalah pedoman pelaksanaan metode yang paling mahir untuk mengukur batas (Masri Simangarimbun dan Sofian Efendi, 1989). Sehubungan dengan batasan fungsional dari faktor-faktor dalam tinjauan ini, secara khusus "Optimalisasi Partisipasi Orang Tua Melalui Program Parenting Di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo".

d. Populasi dan Sampel

- a) Populasi
Populasi menurut Winarno Surakhmat (2015), adalah keseluruhan orang yang akan diteliti. Namun untuk situasi ini ilmuwan mengambil beberapa contoh dari masyarakat untuk mendapatkan informasi penting, hal ini karena tidak mengizinkan para ahli untuk memeriksa

masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki usia remaja 5-6 tahun di Desa Lau Gumba No. 29, Sempajaya, Kec. Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22152 . Bagaimanapun, tidak semua populasi ini akan diperiksa, tetapi beberapa akan diuji dari seluruh populasi yang dianggap siap untuk menangani dan memberikan data terkait dengan masalah yang sedang ditinjau.

b) Sampel

Tes ini penting untuk jumlah dan atribut yang dipindahkan oleh populasi. Contoh yang dilakukan oleh spesialis untuk situasi ini adalah pengujian tidak teratur, yang merupakan prosedur pengujian dengan mencampur subjek dengan mengabaikan tingkat dalam populasi.

e. Teknik Pengumpulan Data

- a) Wawancara
Menurut Aminul Hadi dan Haryono (2015), wawancara adalah metode yang terlibat dengan mendapatkan data untuk tujuan penelitian melalui tatap muka pertanyaan dan jawaban antara pemeriksa atau penanya dan responden atau data menggunakan instrumen yang disebut pertemuan

memandu. Diskusi dilakukan dengan dua pertemuan, khususnya penanya (penanya) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (penanya) yang memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara transparan, personal dan penuh dengan kekeluargaan. Untuk mendapatkan informasi sesuai topik yang diajukan, penanya melibatkan aturan wawancara untuk mendapatkan data umum.

b) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (2015), observasi adalah pengumpulan informasi dengan mengarahkan persepsi dan para ahli secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi abstrak yang berkaitan dengan masalah yang akan dibicarakan. Untuk mengetahui informasi penting tambahan, para ilmuwan menggunakan strategi persepsi, untuk membantu melihat iklim dan mengevaluasi keadaan yang nyata, sehingga para ahli dapat bergerak dengan berfokus pada dunia nyata atau kenyataan di lapangan. Persepsi yang dibuat berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan subjek pemeriksaan ini. Selain itu, persepsi

diharapkan dapat melengkapi materi pertemuan.

Dengan ini, ilmuwan pergi ke tempat penelitian, lalu melihat bagaimana dukungan orang tua di bagian kemajuan anak. Untuk bekerja dengan persepsi dan memori, penelitian ini menggunakan daftar periksa. Strategi persepsi ini diarahkan untuk mengumpulkan informasi tentang bagian-bagian dari moral formatif anak dan kemajuan yang ketat ketika diberikan perlakuan.

c) Dokumentasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2014), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa melalui komposisi, gambar atau karya besar seseorang. Arsip-arsip yang akan disambungkan oleh dokter spesialis, seperti foto atau foto latihan orang tua selama mengikuti program pembinaan, serta latihan pendidik dalam pengembangan kepribadian anak, serta beberapa gambar catatan pendukung lainnya.

f. Metode Analisis Data

Prosedur atau strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyelidikan informasi ekspresif subjektif. Sejauh penyelidikan informasi

subjektif, itulah yang bagdon menyatakan “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Investigasi informasi menggabungkan latihan untuk memotong informasi, mengoordinasikannya, membaginya menjadi unit yang masuk akal, mencari desain, mencari tahu apa yang penting dan apa yang direalisasikan dan memilih apa yang akan dilaporkan. Dalam review ini, pemeriksaan informasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: a). Penurunan informasi (Data Reduction), b). pertunjukan informasi (Data Display), c) Pengundian dan konfirmasi (Conclusion Drawing/Verification).

C. Penelitian dan Pembahasan

a) Strategi yang digunakan untuk Mengoptimalkan Partisipasi Orang Tua dalam Program Parenting

Prosedur yang digunakan untuk meningkatkan dukungan parenting dalam program parenting di Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo adalah sistem pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan anggota parenting (fokus siswa).), untuk situasi ini, orang tua. yang memiliki anak usia dini dengan pendekatan andragogi mengingat program parenting adalah bagian dari sekolah orang dewasa dan program ini direncanakan untuk orang dewasa, untuk menjadi orang tua khusus sehingga mereka dapat bekerja pada kapasitas mereka, meningkatkan informasi, menambahkan kemampuan, serta mengubah mentalitas dan perilaku orang dewasa dalam membina dan mendidik generasi muda, khususnya pemuda di Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

b. Bentuk Program yang digunakan untuk Mengoptimalkan Partisipasi Orang Tua dalam Program Parenting

Jenis program parenting yang telah dilaksanakan di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo adalah penyuluhan dan pelatihan. Jenis program ini dipilih dengan mempertimbangkan konsekuensi dari kebutuhan utama yang dapat dikenali bukti yang dipimpin oleh otoritas publik Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo untuk orang tua murid di Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. parenting dengan jenis persiapan yang telah selesai dilakukan adalah Pemberian Menu Anak Usia Dini dan Ciptaan Makanan Sehat Untuk Anak Usia Dini, sedangkan parenting dengan Pembinaan Kemandirian Pada Anak Usia Dini. Dari ketiga topik tersebut, persiapan merupakan jenis program yang dapat meningkatkan minat orang tua. Terlepas dari bagaimana program disesuaikan dengan kebutuhan, memberikan strategi presentasi dan fase penilaian yang menarik memudahkan orang tua untuk memahami tujuan pengasuhan yang ingin mereka capai, sekaligus merasakan manfaat pengasuhan sebagai program persiapan langsung untuk orang tua dan anak usia dini.

c. Hasil yang diperoleh dengan Adanya Optimalisasi Partisipasi Orang Tua dalam Program Parenting

Hasil yang diperoleh dalam program parenting dirasakan oleh pemerintah kota, khususnya di Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo dan para orang tua. Outcome dalam program parenting mencakup dua penanda, yaitu jumlah anggota program parenting yang dapat memahami materi parenting yang diperkenalkan oleh narasumber dan kualitas peserta parenting dari perspektif mental, emosional, dan psikomotorik.

Pihak orang tua mendapatkan informasi dan pengalaman baru tentang rezeki dan parenting yang pas sesuai tahap pembentukan anak, yang hasilnya didapat menurut sudut pandang mental. Ada penyesuaian watak sejauh parenting, terutama untuk mendorong kebebasan pada anak agar hasil yang diperoleh orang tua sejauh penuh perasaan. Sedangkan hasil psikomotorik adalah orang tua memiliki kemampuan lebih dan imajinatif dalam menciptakan makanan bergizi padat untuk anak yang dapat dimanfaatkan untuk bekal makan siang ke sekolah.

Hasil yang dirasakan oleh aparatur masyarakat Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo khususnya orang tua semakin efektif terkait dengan program pembinaan yang diselenggarakan di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dilihat dari penentuan mata pelajaran, struktur, metodologi, strategi yang dipilih untuk melaksanakan program parenting yang berkualitas dan memikat. Sistem yang Digunakan untuk Mengoptimalkan Parental Participation in Parenting Programs

Teknik yang Digunakan untuk Mengoptimalkan Parental Participation in Parenting Programs Strategy Student Center. Sistem berbasis Student Center diterapkan dalam pelaksanaan perampingan kerjasama orang tua dalam program parenting di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo melalui pengarahan dan persiapan yang diadakan oleh pemerintah kota Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

Teknik tersebut dipilih dan dilaksanakan dengan strategi yang digunakan dalam mewujudkan perampingan kerjasama orang tua, yaitu:

- a) Metode Demonstrasi
- b) Metode Ceramah
- c) Metode Brainstorming
- d) Metode Simposium

- e. Bentuk Program yang digunakan untuk Mengoptimalkan Partisipasi Orang Tua dalam Program Parenting

Optimalisasi partisipasi orang tua dalam program parenting dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. Pelatihan dan penyuluhan parenting dihadiri oleh para orang tua anak.

f. Kesesuaian Program dengan Capaian Pembelajaran

Meskipun anak saat ini berada di lembaga pendidikan, orang tua sebenarnya memiliki kewajiban utama dan terutama dalam hal mendidik dan mendidik anak. orang tua harus memiliki pilihan untuk membuat keselarasan dan konsistensi dalam parenting, terutama anak muda yang berada di usia cemerlang. Misalnya, ketika anak berada di rumah, orang tua harus memiliki pilihan untuk fokus dan melanjutkan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal dan non-formal.

Kemajuan parenting dan pelatihan dapat diakui melalui kerjasama orang tua dalam program parenting yang diadakan di organisasi pendidikan tempat anak-anak belajar. Kalaupun orang tua mendapat pekerjaan, pada dasarnya mereka diberi kesempatan untuk mengikuti semua program Yayasan Pendidikan. Sebab, melalui lembaga pendidikan tersebut, anggota lembaga seperti orang tua, pengurus, dan wali dapat bekerja sama dengan lancar dan baik sehingga anak dapat berkembang dan tumbuh optimal sesuai usia dan tahap perubahannya.

Partisipasi yang diberikan dapat dimulai dari tingkat dukungan yang paling rendah, khususnya datang ke setiap program parenting yang diadakan. Dan selanjutnya dipercaya para orang tua akan lebih tergugah untuk mengikuti

latihan-latihan parenting, sehingga mereka akan mengikuti mulai dari sistem pengaturan hingga penilaian. Disarankan juga bagi orang tua untuk mengadakan diskusi khusus bagi orang tua agar masing-masing dari mereka dapat saling berbagi tentang masalah, informasi, dan pertemuan tentang anak usia dini untuk juga meningkatkan pengetahuan orang tua dan dapat saling menunjukkan.

KESIMPULAN

- a) Sistem yang digunakan untuk meningkatkan kerjasama orang tua dalam parenting di Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo adalah metodologi pembelajaran yang terpaku pada kebutuhan anggota parenting (student centre) dalam hal ini yakni orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- b) Program pembinaan yang telah dilaksanakan di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo adalah penyuluhan dan pelatihan.
- c) Hasil yang diperoleh dengan meningkatkan dukungan orang tua dalam sistem parenting dapat dirasakan oleh otoritas publik Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, Oos M, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar. 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: RinekaCipta.

Kintamani Ida. 2015. *Perkembangan Pendidikan Tahun 2008/2009-2013/2014*.

Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyono, D. 2018. *The Strategy of Managers in Moving Busines Learning Group*

Program in PKBM Srikandi Cimahi City. Journal of Educational Experts (JEE) Vol. 1 (1), 41-50.

Widiastuti, N., P. Kartika. 2017. *Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami*

(KUKIS) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. Jurnal empowerment Vol 6, nomor 2 Oktober 2017.

Suyadi, 2012. *Konsep dasar PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam*

Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, 2010, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Backer, T. E. (2003). Increasing participation means changing behavior: What can be

Learn from behavior science? dari <http://www.humaninterest.org>.

Bossard, J. H. S. & Boll, E. S. (1960). *The sociology of child development*. (3rd ed).

New York: Harpe& Brothers Publisher.

Brown, D. M (Editor). (2000). *Successful parenting - teaching good behaviour*. China:Time.